

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia telah melakukan komunikasi semenjak lahir dengan cara menangis semakin beranjak dewasa manusia melakukan komunikasi secara verbal melalui gerak dan bahasa. Tidak dapat dipungkiri manusia tidak dapat terlepas dengan komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu cara manusia menyampaikan pesan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Komunikasi memiliki tujuan untuk membagi pengetahuan dan pengalaman seseorang kepada orang lain agar dapat menyampaikan apa yang dirasakan. Komunikasi dapat dianggap sebagai proses dua arah di mana satu pihak mengirimkan pesan melalui media ke pihak lain, yang kemudian mengirimkan respons (dikenal sebagai umpan balik) dan terpengaruh oleh gangguan apa pun yang terjadi.

Raymon (1958) menjelaskan bahwasanya promosi budaya melibatkan rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan apresiasi terhadap nilai-nilai, tradisi, seni, dan praktik budaya suatu komunitas atau negara. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kekayaan budaya ini kepada masyarakat secara luas, baik di tingkat lokal maupun global, serta untuk menjaga kelestarian warisan budaya agar tetap relevan dan bertahan dalam dinamika zaman yang terus berkembang.

Promosi budaya yang efektif tidak hanya melibatkan pengenalan kepada orang luar, tetapi juga memastikan bahwa komunitas lokal merasa terlibat dan bangga dengan warisan budaya setempat. Promosi budaya dan komunikasi antar budaya saling mendukung dan memperkuat, membangun jembatan yang memfasilitasi pemahaman serta penghargaan antara kelompok masyarakat yang berbeda, melalui upaya seperti

festival seni, pameran, dan acara budaya yang memperkenalkan elemen-elemen khas suatu budaya kepada publik yang lebih luas.

Ini memberikan peluang bagi individu dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi dan mempelajari kebiasaan, nilai, serta tradisi yang berbeda. Dengan promosi budaya yang efektif, informasi yang disebarluaskan dapat mengurangi stereotip dan prasangka, membuat orang-orang lebih sadar dan terbuka terhadap keragaman budaya.

Selain itu, promosi budaya sering menciptakan kesempatan untuk dialog terbuka dan kolaborasi antara individu dan kelompok dari latar belakang yang berbeda. Melalui pengalaman langsung dan interaksi berkelanjutan, hubungan antar budaya yang saling menghargai dapat terjalin, mempermudah kerja sama yang lebih harmonis di berbagai bidang, baik secara lokal maupun global.

Oleh karena itu, promosi budaya tidak hanya menyebarkan kekayaan budaya tetapi juga memperdalam dan memperkaya komunikasi antar budaya, membangun pemahaman yang lebih solid antara berbagai masyarakat.

Komunikasi antarbudaya melibatkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda. Proses ini seringkali berpotensi mengalami kesalahan pemaknaan pesan karena perbedaan karakteristik dan kebudayaan setiap individu. Keanekaragaman bahasa, aturan, dan norma dalam masing-masing budaya juga memainkan peran penting dalam menentukan cara kita berkomunikasi dan pertukaran ide. Oleh karena itu, pemahaman dan kesadaran terhadap perbedaan budaya sangatlah penting untuk menjaga kualitas komunikasi antarbudaya.¹

Kompetensi komunikasi budaya sangat diperlukan dalam promosi budaya karena kemampuan ini memungkinkan penyelenggara untuk secara efektif menjembatani

¹ Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 9

perbedaan budaya, memastikan bahwa pesan dan materi promosi disampaikan dengan cara yang sensitif dan sesuai dengan norma serta nilai-nilai berbagai audiens yang beragam. Dengan memahami dan menghargai perbedaan dalam bahasa, norma sosial, dan gaya komunikasi, penyelenggara dapat merancang program dan kegiatan yang inklusif, menghindari kesalahpahaman, serta menciptakan lingkungan yang menyambut dan menghormati semua latar belakang budaya, sehingga memaksimalkan dampak dan keberhasilan promosi budaya. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota suatu budaya mengirimkan pesan yang harus dipahami oleh anggota budaya lain (Samovar & Porter, 1994:19). Proses ini juga dijelaskan oleh Liliweri (2003) sebagai kontak antarpribadi dan komunikasi antarpribadi antara individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Matsumoto (2000) mendefinisikan komunikasi lintas budaya sebagai pertukaran informasi antara orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Meskipun istilah komunikasi lintas budaya dan komunikasi antar budaya sering digunakan secara bergantian, keduanya sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam konteks komunikasi. Komunikasi antar budaya mempelajari interaksi antara individu dari budaya yang berbeda. Bahasa, sebagai instrumen utama, berperan dalam mewariskan adat istiadat dari satu generasi ke generasi berikutnya karena bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan peradaban manusia. Bahasa digunakan dalam komunikasi untuk membentuk budaya, dan pada akhirnya, budaya akan menentukan sistem komunikasi serta bentuk bahasa yang sesuai untuk itu (Kuswarno, 2008:11)

Di Kampung Inggris Taratak, promosi kebudayaan merupakan aspek krusial dari aktivitas sehari-hari, menawarkan pengalaman mendalam mengenai kekayaan budaya lokal. Contoh nyata dari upaya ini adalah festival budaya rutin yang diadakan, di mana pertunjukan seni tradisional seperti tari daerah, musik tradisional (Talempong), dan

drama lokal yang menggambarkan cerita-cerita dari Taratak disajikan. Acara ini memungkinkan pengunjung dari berbagai latar belakang, termasuk anggota kampung Inggris, untuk menyaksikan dan merasakan langsung keindahan seni dan budaya Taratak, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat yang terlibat dalam pertunjukan. Selain itu, program-program pendidikan budaya di kampung ini mencakup tur budaya dan wisata sejarah yang mengajak pengunjung mengunjungi situs-situs bersejarah dan budaya sekitar Taratak, memberikan pengetahuan tentang sejarah dan warisan budaya melalui penjelasan oleh anggota kampung Inggris dan di pandu oleh kepala kebudayaan. Pengalaman ini tidak hanya menambah konteks bagi anggota kampung Inggris tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya lokal sambil menawarkan cara menyenangkan untuk mempraktikkan keterampilan bahasa mereka. Dengan berbagai kegiatan promosi budaya ini, Kampung Inggris Taratak tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian dan penyebaran kebudayaan lokal, menciptakan pengalaman yang kaya dan bermakna bagi semua yang terlibat.

Kompetensi komunikasi antar-budaya (intercultural communication competence/ICC) adalah kemampuan untuk menjalankan berbagai perilaku komunikasi dengan efektif (effective) dan sesuai (appropriate), yang dapat memadukan identitas budaya yang satu dengan yang lain atau berbagai identitas dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda (Chen dan Starosta, 1996). Dalam proses pembelajaran komunikasi antarbudaya, penting bagi kita untuk memahami esensi perbedaan antara komunikasi dan budaya itu sendiri.

Kedua elemen ini saling memengaruhi satu sama lain. Dengan pemahaman yang baik terhadap makna keduanya, kita dapat mengetahui hubungan yang terjalin di antara keduanya. Mulyana dan Rakhmat menjelaskan bahwa komunikasi dan budaya memiliki

keterkaitan yang erat. Budaya menjadi bagian integral dari perilaku komunikasi, karena perilaku seseorang mencerminkan bagaimana budaya yang mereka miliki. Sebaliknya, komunikasi juga memiliki peran dalam pengembangan dan pewarisan budaya melalui penyampaian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Kelompok seni budaya merupakan sebuah kelompok yang mengusung sebuah kebudayaan agar dapat dikenal, baik skala nasional maupun internasional. Indonesia memiliki berbagai adat, budaya dan seni budaya karena adanya keragaman suku. Salah satunya adalah seni budaya minangkabau yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kesenian Minangkabau berasal dari Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Beradaptasi dengan banyak iklim dan lingkungan di Sumatera Barat.

Kekayaan dan ragam kesenian Minangkabau merupakan warisan yang dapat memperkuat dan memperkaya tradisi kesenian Indonesia yang sudah ada. Tari Piring, Tari Rantak, Tari Randai, Tari Indang, Tari Payung, Tari Pasambahan, Tari Ombak, Tari Indang Badindin, dan Tari Indang Badindin hanyalah sebagian kecil dari tarian yang masuk dalam kanon kesenian Minangkabau. Selain itu ada kesenian sambah-manyambah dan pantun. Saluang, Gandang Tabuik, Rebana, dll merupakan contoh bentuk seni musik yang memanfaatkan alat musik. Ada barang-barang seperti pakaian tradisional, dll.²

Desa Taratak Tanah Garam di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu tempat masih dipraktikkannya kesenian etnis Minangkabau Kampung Inggris terletak di dekat Taratak Tanah Garam, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Seni budaya yang dicontohnya tersebut menjadi Sebagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi system ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan

² Jihan Fadiyah. 2023. Ragam Tari Tradisional Minangkabau. <https://www.jurnalbengkulu.com/ragam-tari-tradisional-minangkabau>. Diakses pada 10 September 2023

sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Dalam perwujudan makna, kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi social, religi, seni, dan lain-lain yang kesemuanya ditunjuk untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Syakhrani, 2022).

Di English Village, Anda dapat mengikuti kelas untuk meningkatkan bahasa Inggris Anda atau belajar untuk ujian TOEFL atau IELTS. Peserta akan menginap di akomodasi yang memiliki pemandangan pepohonan yang megah dan sejuk di kampung Inggris di desa Taratak Tanah Garam, Kota Solok.³ Selain itu masih kentalnya seni budaya dan adat Minangkabau menjadi hal yang berbedadari kampung inggris lainnya. Komunitas seni budaya di desa Taratak Tanah Garam Kota Solok juga ikut mendukung adanya kampung inggris di desa mereka, sehingga peserta yang melajar di kampung inggris solok juga dekat dengan budaya, adat dan kesenian Minangkabau, suatu hal yang tidak didapatkan dikampung inggris lainnya.

Hal menarik lainnya menarik dari kampung inggris karena memperkenalkan seni budaya minangkabau melalui bahasa inggris yang sebelumnya tidak pernah ada. Salah satunya drama randai pincuran 7 yang di bawakan menggunakan bahasa inggris yang ditampilkan di ulang tahun Kota Solok. Hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik karena kampung inggris menampilkan drama yang berasal dari seni budaya Minangkabau dipadukan dengan Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa internasional, biasanya sebuah drama kesenian budaya akan disajikan dengan Bahasa daerah ataupun

³ Putu Elmira. 2019. *6 Kampung Inggris yang ada di Indonesia, Mau Coba Kursus di Salah Satunya?*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4031145/6-kampung-inggris-yang-ada-di-indonesia-mau-coba-kursus-di-salah-satunya>. Diakses pada 12 Agustus 2023

Bahasa Indonesia, tetapi kampung Inggris mengemas dengan hal yang berbeda.

. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Komunikasi Kelompok Kampung Inggris Desa Taratak Tanah Garam, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat dalam Memperkenalkan Seni Budaya Minangkabau ke Dunia Internasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah pernyataan masalah tersebut, mengingat konteks yang dijelaskan di atas: Bagaimana promosi budaya yang ada di kampung Inggris Desa Taratak Tanah Garam, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat dalam memperkenalkan seni budaya Minangkabau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui promosi budaya yang ada di kampung Inggris Desa Taratak Tanah Garam, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat dalam memperkenalkan seni budaya Minangkabau.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Temuan penelitian ini dapat memberikan pencerahan pada studi komunikasi dan, khususnya, dinamika dialog kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat semakin mempererat hubungan sosial warga kampung Inggris serta sebagai langkah strategis menjadi referensi dalam memajukan *local wisdom* dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi budaya.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretatif. Sarantakos mendefinisikan paradigma interpretatif sebagai cara berpikir yang mengutamakan pentingnya bahasa, interpretasi, dan pemahaman.⁴ Karena penerapannya pada penelitian ini dan kegunaannya untuk menafsirkan dunia dan memahami kehidupan sosial, paradigma interpretatif dipilih.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan deduktif dan induktif serta menganalisis dengan melihat fenomena yang diamati dengan menggunakan logika yang hasil penelitiannya akan menghasilkan tulisan dalam bentuk paragraf.⁵ Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1.5.3 Subjek/Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kampung Inggris dalam memperkenalkan seni budaya Minangkabau ke dunia internasional. Subjek penelitian yaitu:

⁴ Asfi Manzilati. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang:UB Press. Hal. 4

⁵ Zuchri Abdussamad. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. Hal. 29

1. Pembina / ketua Kampung Inggris: Ira Yusfi S.Pd
2. Kepala kebudayaan : Dt. Dasrial Tanpaik
3. Kepala Desa Taratak Tanah Garam: Yudhi Syaifitria
4. Salah satu anggota Kampung Inggris: alm. Ahmad Zhacky Diovanni
5. Salah satu anggota Kampung Inggris : Adit Afandi Janata
6. Pengunjung kampung inggris : gayatri pradana dewi

Alasan memilih subjek penelitian diatas karena mereka karena mereka perintis sekaligus yang dituakan di Desa Taratak Tanah Garam, sehingga keempat narasumber tersebut mengenai seni budaya Minangkabau mapun kisah cerita di desa tersebut.

1.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian yang akan dikumpulkan hingga dianalisis adalah data yang berbentuk primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari ucapan lisan, gerak-gerik atau perilaku dari nara sumber. Data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumen baik dalam bentuk dokumen tertulis, bergambar, maupun bergerak seperti video, atau dalam bentuk apa pun selama data tersebut dapat memperkaya dan mendukung penelitian.⁶

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, catatan lapangan, dan bentuk dokumentasi lainnya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara

⁶ Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hal 45

lisan. Unsur penting dalam wawancara yang perlu diperhatikan peneliti adalah penentuan narasumber atau informan. Dasar penentuan narasumber tersebut mengacu pada teknik purposif. Agar metode ini dapat berhasil, informan yang dipilih haruslah para ahli di bidangnya dan mempunyai pengalaman langsung yang luas mengenai isu-isu yang ada.⁷

Jadi dengan menggunakan teknik purposif, informan yang ditetapkan sebagai narasumber untuk diwawancarai adalah sebagai berikut:

1. Pembina kampung inggris sekaligus ketua kampung inggris: Ira Yusfi S.Pd
2. Kepala kebudayaan : Dasrial Dt Tanpaik
3. Kepala Desa Taratak Tanah Garam: Yudhi syaifitria
4. Salah satu anggota Kampung Inggris: alm. Ahmad Zhacky Diovanni
5. Salah satu anggota Kampung Inggris : Adit Afandi Janata
6. Pengunjung kampung inggris : Gayatri pradana dewi

b. Observasi

Data observasi dikumpulkan dengan mencatat sejumlah kejadian yang menarik. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil bagian dalam tugas apa pun yang dilakukan subjek, melainkan mengamatinya saat melakukan wawancara. Observasi terstruktur, dimana aturan-aturan dalam melakukan observasi digunakan pada saat melakukan observasi, digunakan untuk melakukan observasi.

c. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" mengacu pada proses pengumpulan fakta dan informasi

⁷ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Bandung: AlfaBeta. Hal. 37

yang relevan dengan penelitian dari berbagai sumber seperti buku, arsip, makalah, nomor tertulis, dan foto. Data diperiksa setelah dikumpulkan. Penelitian ini memanfaatkan sumber cetak dan digital, seperti arsip dan foto.

1.8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian studi kasus multi situs tentang pengelolaan laboratorium dan simulator, analisis data yang digunakan adalah analisis yang mengadopsi dari proses analisis Miles & Huberman.⁸ Proses analisis data tersebut meliputi tahapan yang berupa:

a. Kondensasi data

Setelah semua data terkumpul, tibalah waktunya untuk konsolidasi. Sumber daya empiris seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya telah dikumpulkan hingga saat ini untuk dianalisis. Untuk pemeriksaan lebih lanjut, data dipersempit cakupannya, disederhanakan, diabstraksi, dan diubah. menyusun ringkasan, mengkode, menetapkan tema, menentukan kategori, dan menyusun catatan analitis adalah langkah pertama dalam proses kondensasi. Sejak pekerjaan lapangan dilakukan hingga laporan selesai, proses kondensasi terus berlangsung. Transformasi dalam proses kondensasi dapat dilakukan dengan cara melakukan seleksi atau membuat ringkasan atau parafrase.

b. Penyajian data

Setelah data melalui proses kondensasi, maka akan diperoleh data yang siap untuk disajikan. Dua fase utama penelitian kualitatif adalah fase empiris (pengumpulan data, yang dapat mencakup wawancara atau observasi langsung di lapangan) dan fase interpretasi (analisis data). Pada langkah pertama, Anda akan mempelajari dan menginternalisasi kerangka konsep dan hipotesis yang

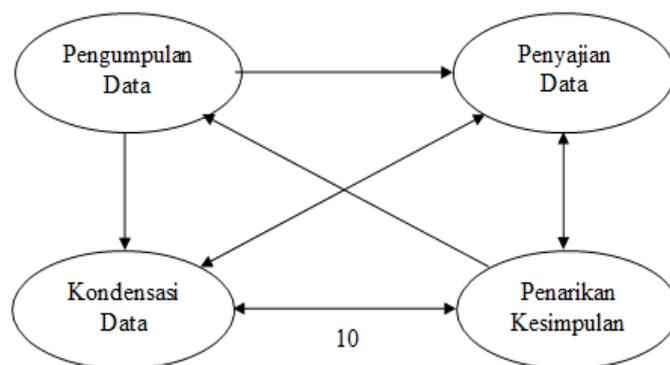
⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2017. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication. Hal. 78

dibangun dan disampaikan melalui bukti. Kumpulan data ini kemudian disesuaikan dengan ide-ide yang sudah ada sebelumnya, dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengembangkan hipotesis di luar hipotesis awal. Penelitian kualitatif, dengan berpegang pada kriteria ini, berupaya mengkonstruksi realitas, bukan menggeneralisasi.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Sejak awal sudah jelas bahwa analisis data adalah proses yang dimulai dengan pengumpulan informasi dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan penarikan kesimpulan tentang dunia di sekitar. Dari tahap ini secara perlahan memperoleh kesimpulan walaupun masih samar-samar pada awalnya hingga menginjak tahap kondensasi dan penyajian data kesimpulan penelitian semakin eksplisit dan final.

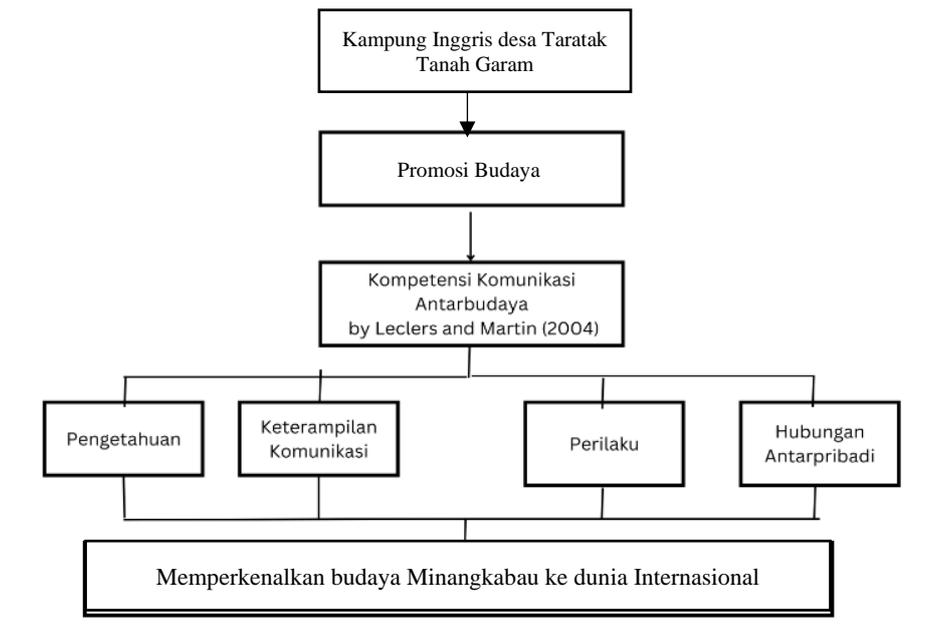
Ketiga tahapan analisis data di atas oleh Miles & Huberman digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Analisis Data Kualitatif

Sumber: Miles, Huberman, & Saldana

1.9. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

Sumber: Diolah oleh Peneliti

1.10. Definisi Konsep

Berikut penjelasan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. :Promosi Budaya

Promosi budaya adalah proses di mana elemen-elemen budaya, baik yang tradisional maupun modern, diperkenalkan dan disebarluaskan kepada publik, baik di tingkat lokal maupun global. Tujuan utama dari promosi budaya adalah untuk memperkenalkan, melestarikan, dan meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya tertentu, serta membangun jembatan pemahaman antara berbagai kelompok masyarakat. Promosi budaya bertujuan untuk memperluas pengaruh budaya tersebut, baik untuk memperkuat identitas budaya lokal maupun untuk menjangkau audiens internasional..⁹

Promosi budaya memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk-bentuk komunikasi dan pemasaran lainnya. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana promosi

⁹ Suranto. 2010. Promosi Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu

budaya dilakukan untuk memperkenalkan, melestarikan, dan merayakan elemen-elemen budaya kepada audiens yang lebih luas. Promosi budaya sering kali berpusat pada identitas dan warisan budaya yang unik. Ini berarti bahwa setiap upaya promosi berusaha untuk menonjolkan elemen-elemen khas dari sebuah budaya seperti seni, tradisi, bahasa, dan ritual yang membedakannya dari budaya lainnya.

2. Kompetensi Komunikasi antarbudaya Budaya

Menurut Lececs and Martin (2004) Adapun kompetensi antar budaya terdiri dari beberapa aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Kemampuan untuk mengenali dan memahami budaya orang lain serta kesadaran akan perbedaan budaya. Hal ini mencakup pemahaman tentang norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik budaya yang berbeda.

2. Keterampilan Komunikasi

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari budaya lain secara efektif dan tepat. Ini melibatkan kemampuan dalam bahasa asing, pengetahuan tentang pola-pola komunikasi yang berbeda, dan kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi dengan budaya orang lain.

3. Perilaku

Kemampuan untuk menghargai dan menghormati budaya orang lain, tanpa menilainya dari perspektif budaya sendiri. Ini melibatkan sikap terbuka, toleransi, dan menghargai keragaman budaya.

4. Hubungan antarpribadi

Kemampuan untuk beradaptasi dan bertindak secara efektif dalam situasi atau lingkungan budaya yang berbeda dari budaya sendiri. Ini melibatkan pemahaman tentang tata nilai dan norma-norma yang berlaku serta kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan konteks budaya tersebut.

3. Kampung Inggris

Desa Taratak Tanah Garam, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat disebut juga dengan Kampung Inggris. Hal yang menarik dari kampung Inggris karena memperkenalkan seni budaya Minangkabau melalui bahasa Inggris yang sebelumnya tidak pernah ada. Salah satunya drama Randai Pincuran 7 yang di bawakan menggunakan bahasa Inggris yang ditampilkan di ulang tahun Kota Solok.

4. Seni Budaya Minangkabau

Terdapat berbagai macam gaya tari dalam kebudayaan Minangkabau antara lain tari Piring, Tari Rantak, Tari Randai, Tari Indang, dan Tari Payung. Selain itu ada kesenian sambah-manyambah dan pantun. Memiliki kemampuan bermusik pada alat musik Talempong, Saluang, Gandang Tabuik, Rebana, dan alat musik lainnya. Telah menetapkan aturan berpakaian dan standar budaya lainnya

1.11. Operasional Konsep

NO	Kerangka Konsep	Definisi Operasional
1	Promosi Budaya	Promosi budaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada kebudayaan Minangkabau yang dipromosikan melalui berbagai kegiatan yang ada di Kampung Inggris di Desa Taratak Tanah Garam
1	Pengetahuan	Pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana partisipan dalam memahami esensi dari implementasi kebudayaan seni Minangkabau pada Kampung Inggris di Taratak Tanah Garam

2	Keterampilan Komunikasi	Keterampilan komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana pola objek penelitian memberikan argumen atau komunikasi terkait kebudayaan seni Minangkabau
3	Perilaku	Perilaku yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana peneliti menganalisis objek penelitian dalam mentolerasi adanya perbedaan pandangan terkait kebudayaan seni Minangkabau
4	Hubungan Antarpribadi	Hubungan antarpribadi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana peneliti menganalisis objek penelitian dalam beradaptasi terhadap berbagai norma atau nilai budaya yang ada